



PENDAYAGUNAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD NEGERI PASIRANGIN KABUPATEN SUKABUMI

Rifqi Zaeni Achmad Syam

Universitas Islam Nusantara
rifqisyam@uninus.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah pendayagunaan koleksi perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang: 1) Cara pendayagunaan koleksi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) Manfaat pendayagunaan koleksi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) Upaya yang dilakukan pustakawan, guru, dan kepala sekolah dalam memotivasi pendayagunaan koleksi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; 4) Hambatan pendayagunaan koleksi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan, guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya sumber informasi telah tersedia di perpustakaan tinggal didayagunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan dapat disimpulkan, bahwa pendayagunaan koleksi perpustakaan sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan pemberdayaan sumber belajar, meningkatkan proses layanan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Kata kunci:

Pendayagunaan koleksi; perpustakaan sekolah; kualitas pembelajaran;

ABSTRACT

The problem in this research is the utilization of the school library collections in improving the quality of learning in SDN Pasirangin. The aim of this study was to obtain data on: 1) How to the utilization of the school library collections in improving the quality of learning; 2) The benefits of the utilization of the school library collections in improving the quality of learning; 3) The efforts of librarians, teachers, and principals to motivate utilization of school library collections in improving the quality of learning; 4) Barriers utilization of the school library collections in improving the quality of learning. The method used in this study is a case study research method with a qualitative approach. Data Sources This study is librarians, teachers and principals. Data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that basically the resources already available in the library stayed utilized to improve the quality of learning. Overall it can be concluded that the utilization of the school library collections is crucial in improving the quality of learning, enhancing the empowerment of learning resources, improve the process of service-learning in the classroom and outside the classroom.

Keywords:

Utilization of the collection; School Library; Quality of Learning;

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan pemustakanya. Perpustakaan juga sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, pendidikan merupakan salah satu syarat yang sangat penting dan besar sekali pengaruhnya dalam membentuk nilai dan sikap seseorang sebagai bekal hidupnya dimasa yang akan datang agar dapat bekerja secara aktif, kreatif, terampil.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dengan optimal, maka proses belajar mengajar merupakan tolak ukur yang dapat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan tersebut. Belajar secara optimal dapat dicapai apabila siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula. Proses pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana, salah satu sarana dan prasarana yang dapat juga bisa menunjang kelancaran proses pembelajaran adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, seharusnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong membiasakan siswa belajar secara mandiri.

Dalam buku Pembinaan Minat Baca karya Undang Sudarsana & Bastiano (2010) dikatakan bahwa:

“Kualitas dan kuantitas perpustakaan sekolah di Indonesia masih sangat minim dan dengan kondisi memprihatinkan, belum semua sekolah mampu mengelola perpustakaan secara profesional. Diperburuk lagi dengan lemahnya budaya baca dikalangan guru. Logikanya, kalau guru sudah malas membaca apalagi peserta

didiknya, sedangkan kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh ketersediaan literatur yang ada di perpustakaan. Keadaan seperti ini merupakan ancaman serius bagi masa depan peserta didik. Selain itu perhatian kepala sekolah terhadap perpustakaan sekolah boleh dikatakan kurang”.

Perpustakaan sekolah dituntut untuk menyediakan koleksi yang sesuai dengan lingkungan dan perkembangan serta kebutuhan pemakainya. Dengan tersedianya bahan bacaan yang tepat guna di perpustakaan, maka para siswa dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas pandangan, budi pekerti, dan mematangkan kebudayaan. Dengan demikian, kelangsungan pendidikan yang ditunjang dengan ketersediaan koleksi di perpustakaan bisa mempersiapkan siswa untuk memperoleh tempat yang layak di masyarakat.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah bagaimana pengayagunaan koleksi di perpustakaan sekolah SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan Sekolah

a. Pengertian

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tempat siswa mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah bertujuan mempersiapkan siswa menuntut bakat dan kemampuannya masing-masing agar kelak mampu berdiri dalam masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, sekolah berkewajiban menyiapkan program, sumber belajar, berbagai fasilitas dan kelengkapan yang diperlukan.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas belajar yang dalam sistem pendidikan dewasa ini harus diselenggarakan di tiap sekolah. Perpustakaan sekolah telah menempati bagian integral dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Segala program diselenggarakan ditujukan untuk mencapai tujuan sekolah tempat perpustakaan bernaung. Di masing-masing tingkatan sekolah, makna perpustakaan dapat sama, tetapi tujuan dan programnya bisa berbeda. Misalnya di Sekolah Dasar, tujuan dan programnya akan lebih diarahkan untuk membantu siswa belajar membaca dan mengenal berbagai macam buku sehingga bangkit minatnya untuk mencintai buku.

Dalam mendefinisikan perpustakaan sekolah, tidak jauh berbeda dengan mendefinisikan perpustakaan pada umumnya, karena perpustakaan itu sendiri merupakan penjabaran dari istilah perpustakaan.

Menurut Standar Nasional Indonesia untuk Perpustakaan Sekolah (SNI7329-2009), pengertian perpustakaan sekolah adalah:

“Perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan”.

Perpustakaan tidak cukup hanya dikelola dengan baik, koleksi yang tersedia di perpustakaan juga harus di dayagunakan. Kepala sekolah, para guru, dan juga siswa perlu diberitahukan tentang koleksi apa yang tersedia di perpustakaan, sebab perpustakaan sekolah yang baik adalah perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemakainya. Oleh karena itu, koleksi yang ada di perpustakaan sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan para pemakainya sehingga dapat didayagunakan dengan sebaik-baiknya.

b. Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu unit yang terdapat di sekolah yang menjadi unsur pelengkap dalam proses pembelajaran, perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai salah satu pusat sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan nasional, pasal 35 dinyatakan bahwa “setiap satuan pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Kemudian ditegaskan dalam penjelasannya bahwa tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang bersangkutan. Salah satu sumber belajar yang amat penting adalah perpustakaan.

c. Tujuan dan Sasaran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah bertujuan mendukung proses kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Undang Sudarsana dalam buku *Pembinaan Minat Baca* (2010) diterangkan bahwa:

1) Tujuan

a) Tujuan Umum

Perpustakaan sekolah di-selenggarakan sebagai suatu perangkat kelengkapan pendidikan untuk bersama-sama dengan kelengkapan-kelengkapan yang lain guna meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti.

b) Tujuan Khusus

Tujuan khusus perpustakaan sekolah diselenggarakan untuk:

- Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya dalam sektor kehidupan.
- Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan koleksi secara tepat dan berhasil guna.
- Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri.
- Memupuk minat dan bakat siswa.
- Menumbuhkan aspirasi terhadap pengalaman imajinatif.
- Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan kelak di masyarakat.

2) Sasaran

Terwujudnya perpustakaan sekolah yang berdayaguna ditiap sekolah, suatu perpustakaan sekolah menjadi pusat pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan bakat dan minat para siswa, dapat menyediakan koleksi yang memadai sesuai kebutuhan.

Terbinanya anak didik sehingga gemar membaca, biasa membaca, terampil, merasa perlu selalu membaca dan meningkatkan gairah belajar dan mampu belajar secara mandiri, sehingga tercapai cita-cita pendidikan seumur hidup.

Sasaran atau tujuan oprasional dari perpustakaan sekolah adalah untuk memperkaya, mendukung, memberikan kekuatan dan mengupayakan penerapan program pendidikan yang memenuhi setiap kebutuhan siswa, disamping itu mendorong dan memungkinkan tiap siswa mengoptimalkan potensi mereka sebagai pelajar.

d. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Fungsi terpenting perpustakaan sekolah menurut Sulisty Basuki dan kawan-kawan (1994) adalah:

Pusat Layanan Koleksi:

perpustakaan sekolah menjadi pusat layanan koleksi bagi para guru dan peserta didik. Dikarenakan ditingkat sekolah dasar pada umumnya masih perlu diberi banyak motivasi untuk senang membaca, maka pemberian layanan berupa penyediaan koleksi yang merangsang minat baca sangat diutamakan.

Bimbingan Membaca:

perpustakaan sekolah adalah sebagai kegiatan bimbingan membaca. Peran bimbingan menjadi penting, terutama didalam pendidikan modern saat ini.

Faktor Pengikat:

perpustakaan sekolah adalah sebagai pengikat pengalaman belajar peserta didik di sekolah. Sebagaimana diketahui peserta didik menerima pelajaran dikelas dalam bentuk mata pelajaran yang berdiri sendiri, mata pelajaran yang dipelajari secara sendiri ini pada dasarnya kurang memiliki nilai pendidikan yang permanen. Keberadaan

perpustakaan sekolah akan menjadi faktor pengikat yang menguntungkan bagi pengalaman belajar para peserta didik.

Secara rinci fungsi perpustakaan sekolah menurut Darmono (2007) dalam bukunya “Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah” adalah sebagai berikut:

- 1) Perpustakaan sekolah sebagai fungsi informasi. Dalam hal ini perpustakaan sekolah menyediakan berbagai bentuk informasi, yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya untuk kelengkapan informasi yang dibutuhkan.
- 2) Perpustakaan sekolah sebagai fungsi pendidikan. Dalam hal ini perpustakaan sekolah menyediakan berbagai macam koleksi yang berisi tentang macam ilmu pengetahuan, dan juga menyediakan macam-macam buku pelajaran yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dimana perpustakaan sekolah tersebut berada.
- 3) Perpustakaan sekolah sebagai fungsi kebudayaan. Dalam menjalankan fungsi kebudayaan perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang berisi informasi mengenai berbagai kebudayaan, misalnya informasi mengenai kesenian tradisional dari suatu daerah, adat istiadat perkawinan, kerajinan tradisional, cara hidup bermasyarakat suatu suku, asal-usul dari suatu suku bangsa dan lain sebagainya.
- 4) Perpustakaan sekolah sebagai fungsi rekreasi. Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang bersifat hiburan, koleksi tersebut misalnya buku-buku yang berisi cerita rakyat, dongeng, cerita untuk anak, remaja dan orang dewasa, koleksi kaset, video yang bersifat hiburan, film cerita rakyat, documenter, film sejarah mengenai orang-orang terkenal yang berhasil dalam pendidikan dan lain sebagainya.
- 5) Perpustakaan sekolah sebagai fungsi penelitian. Dalam hal ini informasi yang disajikan dalam bentuk kamus, ensiklopedia, almanak, majalah, ilmu pengetahuan, majalah hasil penelitian para ahli dalam bidang tertentu, atlas, kamus istilah dalam suatu disiplin ilmu tertentu, surat kabar, buku-buku yang berisi informasi mengenai negara-negara.

2. Kualitas (Mutu) Pembelajaran

a. Pengertian

Mutu disebut juga kualitas. Menurut Vincent (2006), “Mutu (kualitas) adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pemakai/pelanggan”. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan pembelajaran.

Suatu perpaduan yang diperlukan untuk membangun keseimbangan antara berbagai tekanan, tuntutan, keinginan, gagasan, pendekatan dan praktek. Perpaduan tersebut di atas berujung pada bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan sehingga terwujud proses pembelajaran yang berkualitas. Semua upaya peningkatan mutu sekolah harus melewati variable ini. Proses pembelajaran merupakan faktor yang langsung menentukan kualitas sekolah.

Peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di Negara manapun. Hal ini disebabkan oleh asumsi bahwa, peningkatan mutu pembelajaran yang memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional, tergantung pada kualitas pembelajaran. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran sangat bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial sekolah, kultural sekolah dan lingkungannya.

b. Pendayagunaan Koleksi Perpustakaan

Pendayagunaan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), pendayagunaan memiliki arti pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat; pengusahaan (tenaga dsb) agar mampu menjalankan tugas dengan baik dan efisien.

“Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah dan dilayankan”. (UU RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan).

“Pendayagunaan Koleksi adalah suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber informasi, sumber daya dan potensi yang dimiliki”, Undang Sudarsana dan Bastiano (2010). Pendayagunaan ditujukan untuk memanfaatkan segala potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Pada konteks sekolah, pendayagunaan dapat dilakukan hampir kepada semua sumber daya yang dimiliki seperti sumber daya manusia yang meliputi guru, pegawai, siswa, komite sekolah, maupun alumni. Selain itu, pendayagunaan juga dapat dilakukan pada sumber daya fisik maupun finansial yang dimiliki oleh sekolah. Sarana dan prasarana seperti tanah, bangunan, lapangan maupun hal lainnya dapat didayagunakan guna membantu upaya mewujudkan visi dan misi sekolah.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dan strategis, baik untuk menunjang proses kegiatan belajar siswa, pembelajaran di kelas, juga dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran di sekolah, perpustakaan sekolah

memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, yang pada gilirannya kelak akan berpengaruh pula terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melalui perpustakaan sekolah, siswa dapat berinteraksi dan terlibat secara langsung, baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat Pendayagunaan Koleksi Terhadap Kualitas Pembelajaran

Suatu pembelajaran akan tercapai dengan baik apabila proses pembelajaran berjalan secara aktif dengan didayagunakannya koleksi perpustakaan sekolah. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Undang Sudarsana (2010) “Manfaat dari pendayagunaan koleksi berkaitan dengan pembelajaran aktif adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis dari siswa dan kapasitas untuk menggunakan kemampuan tersebut pada materi-materi yang diberikan”. Dalam PP No 19 pasal 19 ayat 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

Proses pembelajaran di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kualitas pembelajaran dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan kualitas pembelajaran memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar. Indikator rendahnya kualitas pendidikan (pembelajaran) antara lain kualitas guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan, murid yang rendah, media dan sumber pembelajaran seperti buku teks, peralatan laboratorium dan bengkel kerja yang memadai. Hal ini juga tergantung pada besarnya biaya pendidikan perunit, maupun alokasi dana dari APBN.

d. Upaya Pendayagunaan Koleksi

Seringkali para guru tidak berdaya dalam menghadapi kondisi kelas, padahal setumpuk materi dan bahan-bahan pendukung pembelajaran (soal-soal dan sejenisnya) telah dipersiapkan dengan baik oleh guru. Pada kenyataannya, pembelajaran tidak dapat menghantarkan para siswa terlibat aktif dan berkontribusi positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Dunia pendidikan sesungguhnya menghadapi permasalahan dalam penanganan pencapaian prestasi sebagian besar siswa. Pada umumnya pendidikan yang diselenggarakan di kelas menghasilkan hanya segelintir siswa yang berhasil, sementara sebagian besarnya kurang

tertangani dengan baik. Menyadari kondisi di atas, seyogyanya para penyelenggara pendidikan memiliki langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Sehingga pada akhirnya dapat membantu siswa menemukan makna dalam pelajaran dengan cara menghubungkan materi akademik dengan konteks kehidupan keseharian siswa.

Pembelajaran hendaknya diperkaya dengan seperangkat metode dan teknologi pembelajaran yang relevan dan efektif, agar mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Langkah efektif guna meningkatkan kualitas (mutu) pembelajaran, yaitu:

- 1) Mengembangkan kecerdasan emosi (emotional quotient)
- 2) Mengembangkan kreativitas (creativity quotient).
- 3) Mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang.
- 4) Membangkitkan gairah belajar.
- 5) Memecahkan masalah.
- 6) Mendayagunakan sumber belajar.
- 7) Melibatkan masyarakat dalam pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang paling penting dalam melakukan penelitian karena dengan menggunakan metode akan mempermudah untuk mencapai tujuan. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu (Stake dalam Creswell, 2013).

Untuk memperoleh data yang akurat dan berkualitas perlu adanya teknik pengumpulan data yang sesuai dengan target penelitian, hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2014) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data yang diperlukan penulis berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Pustakawan Sekolah. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Cara pendayagunaan koleksi Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan, pada dasarnya perpustakaan telah berjalan cukup baik, meskipun demikian masih belum memadai untuk melayani pemustaka yang ada di lingkungan SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi. Hal ini disebabkan kurangnya koleksi serta daya tampung ruang perpustakaan belum memadai.

Bimbingan dan pengarahan tentang pendayagunaan koleksi Perpustakaan Sekolah dari Kepala Sekolah, guru dan pustakawan belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan pengetahuan tentang ilmu perpustakaan.

Berikut cara dalam mendayagunakan koleksi Perpustakaan SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah:

- a. Mengadakan pembinaan kepada siswa tentang cara mendayagunakan koleksi yang ada di Perpustakaan Sekolah.
- b. Menambah jumlah koleksi minimal 5% dari jumlah koleksi setiap tahunnya, guna melengkapi koleksi Perpustakaan sehingga daya guna koleksi perpustakaan lebih menunjang pembelajaran.
- c. Membuat jadwal kegiatan kunjungan ke perpustakaan yang teratur, dan menambah waktu kunjungan ke Perpustakaan sehingga dayaguna koleksi Perpustakaan lebih optimal.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting dan strategis, baik untuk menunjang proses kegiatan belajar siswa, pembelajaran di kelas, juga dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran itu sendiri, yang pada gilirannya kelak akan berpengaruh pula terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Melalui perpustakaan sekolah, siswa dapat berinteraksi dan terlibat secara langsung, baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran.

Keberadaan Perpustakaan di sekolah merupakan sesuatu yang wajib, karena UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 35 dan penjelasannya telah menegaskan bahwa:

“Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting, yang memungkinkan para tenaga kependidikan dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan”.

2. Manfaat pendayagunaan koleksi Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa manfaat yang diperoleh dari pendayagunaan koleksi Perpustakaan SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi adalah:

- a. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dari siswa.
- b. Adanya sumber informasi dalam mempersiapkan rencana pembelajaran.
- c. Mempermudah proses belajar mengajar dikarenakan sumber informasi tersedia di Perpustakaan Sekolah.
- d. Memberikan kemudahan dalam mengefektifkan proses pembelajaran sehingga mutu pembelajaran meningkat.
- e. Dapat membantu siswa mengasah otak, memperluas dan memperdalam pengetahuan.
- f. Menunjang kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Perpustakaan Sekolah yang teratur dengan baik dan didayagunakan koleksi-koleksinya dengan baik, dapat memberi latihan kepada para sekolah cara-cara mencari dan menemukan informasi dalam Perpustakaan. Kebiasaan belajar sendiri memakai koleksi yang ada di Perpustakaan akan membawa manfaat besar dalam kehidupan siswa di masa-masa yang akan datang.

3. Hambatan pendayagunaan koleksi Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa hambatan dalam pendayagunaan koleksi Perpustakaan SDN Pasirangin adalah:

- a. Kurang lengkapnya koleksi perpustakaan.
- b. Kurangnya sumber daya manusia yang handal dalam pengelolaan perpustakaan Sekolah Dasar.
- c. Kondisi sosial sekolah, kultural sekolah dan lingkungannya kurang memahami, betapa pentingnya mendayagunakan koleksi Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Tidak adanya anggaran tetap untuk pengembangan perpustakaan dan fungsional honorer pustakawan.

4. Upaya yang dilakukan pustakawan, guru, dan kepala sekolah dalam pendayagunaan koleksi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pada dasarnya pustakawan, guru, dan juga Kepala Sekolah telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa tentang pendayagunaan koleksi Perpustakaan Sekolah.

Upaya-upaya yang harus dilakukan pustakawan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mendayagunakan koleksi Perpustakaan Sekolah adalah:

- a. Menggunakan setiap kesempatan untuk memberikan informasi mengenai koleksi Perpustakaan Sekolah, misalnya dalam rapat guru, di dalam kelas, bisa juga waktu upacara bendera.
- b. Mengadakan kegiatan khusus promosi.
- c. Memasang slogan, semboyan atau kata-kata mutiara yang erat kaitannya dengan membaca buku dan perpustakaan.
- d. Memasang gambar, sampul buku dan sebagainya di ruang perpustakaan yang dapat menarik minat dan merangsang siswa maupun guru untuk mendayagunakan koleksi Perpustakaan Sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dan guru SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi untuk mendayagunakan koleksi Perpustakaan Sekolah yaitu:

- a. Mengadakan bimbingan dan pengarahan terhadap siswa tentang cara mendayagunakan koleksi yang ada di Perpustakaan Sekolah.
- b. Memberdayakan keterlibatan komponen terkait secara terpadu dalam pengelolaan dan pendayagunaan koleksi Perpustakaan Sekolah.
- c. Mengembangkan cara pemecahan persoalan melalui koordinasi, konsultasi, dan silaturahmi dengan pihak yang bertanggung jawab terhadap perpustakaan.
- d. Kepala Sekolah mendukung misi Perpustakaan Sekolah dengan menyediakan fasilitas dan anggaran untuk Perpustakaan Sekolah juga fungsional tenaga honorer pustakawan.
- e. Memotivasi siswa untuk cinta terhadap perpustakaan. Jika tersedia fasilitas perpustakaan dengan kondisi yang baik, siswa akan bisa dan terbiasa belajar dengan baik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara pendayagunaan koleksi Perpustakaan SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi yaitu dengan mengadakan pembinaan kepada siswa tentang cara mendayagunakan koleksi

yang ada di Perpustakaan, menambah jumlah koleksi minimal 5% dari jumlah koleksi setiap tahunnya, guna melengkapi koleksi Perpustakaan sehingga daya guna koleksi perpustakaan lebih menunjang pembelajaran di SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi, membuat jadwal kegiatan kunjungan ke perpustakaan yang teratur, dan menambah waktu kunjungan ke Perpustakaan sehingga daya guna koleksi Perpustakaan lebih optimal.

2. Manfaat dari pendayagunaan koleksi Perpustakaan Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih mudah, siswa bisa menyelesaikan tugasnya menggunakan koleksi Perpustakaan, koleksi Perpustakaan menunjang dalam menyiapkan rencana pembelajaran, sumber materi yang digunakan adalah dengan menggabungkan beberapa jenis bahan materi antara lain buku paket dengan buku-buku referensi dan buku penunjang lainnya.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mendayagunakan koleksi Perpustakaan SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi yaitu ruangan perpustakaan yang kurang memadai sehingga kurang nyamannya pengguna perpustakaan dalam menggunakan perpustakaan, perpustakaan belum dapat sepenuhnya menyediakan koleksi yang sesuai dengan mata pelajaran, kurangnya pengetahuan tentang cara mendayagunakan koleksi yang ada di Perpustakaan Sekolah.
4. Upaya yang dilakukan pustakawan, guru, dan Kepala Sekolah dalam memotivasi pendayagunaan koleksi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kualitas (mutu) pembelajaran:
 - a. Upaya yang dilakukan Pustakawan yaitu dengan mengadakan kerjasama dengan guru-guru dalam pemilihan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, mengadakan kerjasama dengan Kepala Sekolah dalam pembinaan perpustakaan sekolah supaya berjalan dengan optimal sesuai dengan visi misi perpustakaan sekolah dan visi misi sekolah itu sendiri, mengadakan bimbingan dan pengarahan terhadap para siswa tentang pendayagunaan koleksi perpustakaan.
 - b. Upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dan guru SDN Pasirangin Kabupaten Sukabumi untuk mendayagunakan koleksi Perpustakaan Sekolah yaitu dengan mengadakan bimbingan dan pengarahan terhadap siswa tentang cara mendayagunakan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah, memberdayakan keterlibatan komponen terkait secara terpadu dalam pengelolaan dan pendayagunaan koleksi perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell W. Jhon (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989), Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Basuki, Sulistyo. (1994). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Gaspersz, Vincent. (2006). *Total Quality Management: untuk Praktisi Bisnis dan Industri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Pasal 19 Ayat 1 tahun 2005 Tentang “Standar Nasional Pendidikan”. http://hukum.unsrat.ac.id/pp/pp_19_05.htm (Online) diakses pada tanggal 1 Mei 2019.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2009). *Standar Nasional Indonesia tentang Perpustakaan: SNI7329: 2009*. Jakarta. Perpustakaan RI. (<https://docplayer.info/187168-Standar-nasional-indonesia-sni-bidang-perpustakaan.html>) diunduh pada tanggal 30 April 2019.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989. Tentang “Sistem Pendidikan Nasional”. http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_2_89.htm (Online) diakses pada tanggal 1 Mei 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “Sistem Pendidikan Nasional”
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang “Perpustakaan”. <https://praja1.wordpress.com/2009/10/12/uu-no-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/> (Online) diakses pada tanggal 1 Mei 2019.